

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING SISWA KLS 11
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) QUR'AN
INTERNAT IBADURRAHMAN BELADING DURI**

SKRIPSI



Disusun Oleh :
JOKO SURIYANTO
1216.20.3008

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Kitab Kuning Siswa Kls 11 Sekolah Menengah Atas (Sma) Qur'an
Internat Ibadurrahman Belading Duri**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :
JOKO SURIYANTO
1216.20.3008

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAHPEKANBARU
1445 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Suriyanto
NIRM : 1216.20.3008
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Silau Timur, 24 Juli 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwasanya skripsi saya berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas 11.C SMA Qur’an Internat Ibadurrahman Belading Duri” adalah bena-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabiladi kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Pekanbaru, Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Joko Suriyanto

NRM : 1216.20.3008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas 11.C SMAQUR’AN Internat Ibadurrahman Belading”** yang ditulis oleh **Joko Suriyanto** NIRM: **1216.20.3008** dapat diterima dan disetujui untuk di ujikan dalam sidang munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Juli 2024

Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Nurlina, MA)

Pembimbing II



(Syukri M, Pd.I)

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas 11.C SMA Qur’an Internat Ibadurrahman Belading Duri” yang ditulis oleh: **Joko Suriyanto**, NIRM: **1216.20.3008**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Mengesahkan Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Refika, S.Pd.I, M. Pd.I)
NIDN : 2113038702

Sekretaris



(Fityatul Husna, SE)

Penguji I



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN : 2110088304

Penguji II



(Dr. Satri Handayani, M. Pd.I.)
NIDN : 2126108703

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Instiyut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

MOTO

AL-BAQARAH: 286. " لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا..."

**ARTINYA : ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN
SESUAI DENGAN
KESANGGUPANNYA.**

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah pembelajaran membaca kitab kuning yang belum bisa sepenuhnya dipahami oleh para siswa terkhusus siswa Kls 11.C SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri. Adapun tujuannya adalah mengetahui peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan metode yang digunakan untuk pembelajaran membac kitab kuning di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa kls 11.C SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri.

Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Untuk mengetahui dan mengukur bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam serta strategi yg digunakan dalam melatih siswa agar bisa membaca kitab kuning, disini penulis langsung turun kelapangan melakukan penilitian. Di SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading ini sebelum nya sudah melakukan penerapan metode membaca kitab kuningan yang metode sorongan, yakni siswa dengan berbekal kitab yang ingin didalamnya, membaca di hadapan Ustadz untuk mendapat kebenaran bacaan dan kejelasan makna. Lalu memasuki tahun ajaran baru, guru Pendidikan Agama Islam melakukan perubahan metode yang masyhur dan sering digunakan dalam metode pembelajaran kitab kuning, yakni metode modern, yaitu metode yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Salah satu macam metode pembelajaran modern adalah metode mubasyaroh atau metode langsung. Disini guru akan menekankan pembelajaran metode praktek.

Hasil Penelitian diperoleh data bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pengajaran membaca kitab kuning terhadap siswa dengan, menentukan materi yang ingin di sampaikan, menentukan motode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar bersungguh- sungguh, selalu memberikan nasehat kepada siswa, peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing bagi peserta didik. Kemampuan membaca kitab kuning adalah kesanggupan siswa dalam memahami kitab kuning. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa Kls 11.C SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading, adalah Kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa harus lebih efektif lagi agar siswa yang belum mengerti dan paham dalam membaca kitab kuning akan mampu memahami kitab kuning dengan sempurna.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, nikmat, dan hidayah – Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas 11. C Sekolah Menengah Atas Qur'an Internat Ibadurrahman Belading*. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa begitu banyak perubahan peradaban Dunia dan membimbing perubahan akhlak dari yang sesat menuju akhlaqul karimah serta beliau adalah sebagai teladan kita.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir dari setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Dalam pembuatan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan. Alhamdulillah selama menyelesaikan skripsi ini bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat disusun, oleh sebab itu penulis patut kiranya pada kesempatan ini menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

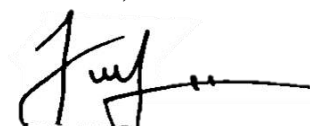
1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Mursal M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno ME sebagai Wakil Rektor III Institut Agama

Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I sebagai Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
5. Dr. Nurlina, MA. selaku pembimbing I, Bapak Syukri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepala Perpustakaan IAI Diniyyah yang telah melayani peneliti dalam membaca Skripsi terdahulu sebagai referensi.
7. Ibu Desi Kasdiana M.Pd selaku kepala sekolah SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading.
8. Bapak Ustadz Junaidi, S.pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan yang mengajar di kelas 11.C, yang telah membimbing peneliti dalam melakukan penelitian dan Observasi di SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading.

Dalam hal ini pula peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan peneliti kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penelitian berikutnya.

Petani, 2024.



JOKO SURIYANTO
NIM:1216.20.3008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	10
BAB 1 PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Penegasan Istilah	16
C. Permasalahan	18
1. Identifikasi Masalah.....	18
2. Batasan Masalah	19
3. Rumusan Masalah.....	19
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	20
1. Tujuan Penelitian	20
2. Manfaat Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Peran Guru	22
B. Pendidikan Agama Islam.....	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	28
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29
3. Dasar Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	31
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	33
C. Kemampuan Membaca Membaca Kitab Kuning	34
1. Pengertian Kemampuan Membaca Kitab Kuning	34
2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	37
D. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Kitab Kuning	38
E. Indikator Membaca Membaca Kitab Kuning	40
F. Penelitian Yang Relevan.....	42

G. Kerangka Berpikir Penelitian	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Keabsahan Data Penelitian	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Sistemika Skripsi	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Penyajian Data.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua. Mereka tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anak kepada guru, hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru.¹ Dalam islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik manusia, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan Kemampuan profesional, dengan keprofesionalan guru maka pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan, karena pekerjaan guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Seorang guru merupakan komponen utama keberhasilan dari tujuan kependidikan dan sebagai motor penggerak pendidikan hendaknya menyadari akan profesi dan tugasnya.² Bahwa tugas utama seorang guru tidak hanya mengajar didepan kelas, namun lebih dari itu

¹ Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 39.

² Paul Suparno, Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 65.

dituntut bertanggung jawab dalam pembentukan moral, etika dan kepribadian bagi perkembangan peserta didiknya.

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar, minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Kitab kuning adalah istilah yang sangat khas pesantren di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren telah didefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di Pesantren.

Pondok pesantren merupakan sebuah kehidupan yang memiliki ciri-ciri yang khusus yaitu mengenai kurikulumnya yang dibuat berfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu nahwu, sharraf, fiqih, hadits, tafsir, al-qur'an dan sebagainya. Sumber ilmu yang memakai kitab-kitab klasik dikenal dengan kitab kuning. Kini Pesantren sudah memasuki fase baru menjadi model Pesantren modern. Potensi Pesantren berupa Pondok, pengajian kitab klasik, madrasah, para Siswa dan Ustadz.³ Namun berbeda dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrahman Belading, di pesantren ini yang mempelajari kitab kuning adalah siswa SMAQur'an Internat Ibadurrahman Belading. Jadi di

³ Magdalena Elendiana, Pendidikan dan Konseling, Jurnal: Vol, 2 No 1, 2020, hlm. 54.

pesantren ini dibuat sebuah program Pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan, yakni Sekolah Menengah Atas yang berbasis Al Qur'an, namun sebagaimana layaknya Sekolah Menengah Atas pada umumnya, di sekolah ini juga ada jurusannya dan Pelajaran umumnya pada jam belajar formalnya. Lalu pembelajaran kitab kuning sendiri dimasukkan ke jam Pelajaran formal oleh pihak sekolah.

SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri, melakukan berbagai peran untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, khususnya di bidang kitab kuning sehingga menghasilkan lulusan (siswa) berkualitas. Untuk kualitas di bidang iman dan taqwa, SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading sendiri mempelajari berbagai macam kitab kuning, contohnya kitab Tafsir Jalalain. SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri, selain belajar kitab kuning secara formal, mereka juga melaksanakan program Tahfidz Qur'an yang dimulai dari setelah sholat subuh hingga pukul 07:00 WIB pagi dan di lanjutkan lagi setelah sarapan, dari pukul 07:30 WIB – 08:30 WIB, kemudian setelah dilaksanakan kegiatan sekolah, setiap hari selasa dan rabu selepas sholat ashar, kembali siswa melaksanakan program tahfidz sampai pukul 05:00 WIB, Kecuali di hari senin, kamis dan sabtu setelah sholat ashar, khusus untuk belajar kitab kuning, sampai pukul 05:00 WIB, dan disetiap hari setelah sholat isya sampai pukul 21:30 WIB dilaksanakan kembali program tahfidzh qur'an.⁴

⁴ Hasil *observasi penelitian*, 24 Mei 2024.

Siswa SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading berkewajiban mengikuti pembelajaran kitab kuning secara formal. Kewajiban mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan harapan agar siswa biasa memahami ilmu-ilmu agama secara rinci. Di samping itu melalui pembelajaran kitab kuning, siswa dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading intensitas/keadaan siswa yang mengikuti pembelajaran kitab kuning di kelas 11.C khususnya sangat baik namun disisi lain masih ada siswa/siswi yang bermalas-malasan dan kurang minatnya dalam mengikuti pembelajaran maupun membaca kitab kuning, contohnya masih banyak siswa/siswi kelas 11.C yang berkeliaran di pondok padahal pembelajaran kitab kuning sedang berlangsung.

Dalam Pendidikan Agama Islam tampaknya peserta didik masih menganggap bahwa materi kitab kuning dalam pelajaran agama islam adalah materi yang sangat berat bahkan membosankan. Dengan melihat keadaan tersebut menjadikan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Membaca Kitab Kuningnya menurun.

Saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan – keluhan tentang pengajaran materi Pendidikan Agama Islam, terkhusus dalam hal Mermbaca Kitab Kuning khususnya disekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading terkhusus di kelas 11.C. Berdasarkan survei yang dilakukan, bahwa saat ini Kemampuan Mermbaca Kitab Kuning peserta didik di sekolah tersebut,

terkhusus di kelas 11.C sangat sedikit sekali yang memiliki Kemampuan membaca kitab kuning tersebut.

Dari pengamatan awal peneliti di kls 11.C Sekolah Menengah Atas Qur'an Internat Belading, di temukan gejala sebagai berikut :

1. Rendahnya minat membaca siswa dalam membaca Kitab Kuning.
2. Kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Membaca Kitab Kuning..
3. Masih banyak yang beranggapan bahwa pelajaran Membaca Kitab Kuning tersebut sulit.

Dari gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SISWA KLS 11.C SEKOLAH MENENGAH ATAS QUR’AN INTERNAT IBADURRAHMAN BELADING DURI”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul kajian maka perlu adanya penegasan istilah, untuk itu penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan.⁵ Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek. Adapun peran menurut ahli

⁵ Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 751

yaitu, menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang di harapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

2. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang memiliki beberapa tugas dan peran, yaitu mendidik, mengajarkan, membimbing, melatih, memberikan penilaian, melakukan evaluasi, sebagai sumber belajar, sebagai teladan, sebagai informator

3. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih Kemampuan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

4. Kermampuan

Pengertian Kemampuan secara bahasa berasal dari kata mampu yang memiliki arti “kuasa (bisa,sanggup), melakukan, dapat”.⁶ Kemampuan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional 2007, h. 707

adalah suatu kesanggupan atau kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

4. Kitab Kuning

Kitab kuning (KK) pada umumnya dipahami sebagai kitab- kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas, dan warna kertas “kekuning- kuningan”.⁷ Kitab kuning adalah sebutan untuk literature yang digunakan sebagai rujukan umum pada proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren. Kitab kuning digunakan secara luas di lingkungan pesantren, terutama pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran dalam bentuk asrama. Penggunaan kitab kuning merupakan tradisi keilmuan yang melekat dalam sistem pendidikan pesantren. Sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan Islam di pesantren, kitab kuning telah menjadi jati diri (identity) dari pesantren.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dijabarkan beberapa permasalahan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning kelas 11.C di SMA Qur'an Ibadurrahman Belading:

⁷ Azyumardi Azra, “Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenial Baru”,(Jakarta: Logos Wacana, 2000), hal. 111.

1. Masih ada siswa yang belum bisa Membaca Kitab Kuning.
2. Rendahnya minat baca siswa untuk mempelajari Kitab Kuning.
3. Kurang fokusnya siswa selama pembelajaran Membaca Kitab Kuning.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas serta banyak pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning siswa kelas 11.C Sekolah Menengah Atas Qur'an Internat Ibadurrahman Belading.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka penulis perlu merumuskan permasalahan sebagai berikut memunculka Adapun rumusannya dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning siswa Kls 11. C Sekolah Menengah Atas Quran Internat Belading ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning siswa Kls 11.C Sekolah Menengah Atas Qur'an Internat Ibadurrahman Belading ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning siswa Kls 11. C Sekolah Menengah Atas Quran Internat Belading Untuk menganalisa seberapa minat siswa Kelas 11.C meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam aktivitas membaca sehari sehari.
- b. Untuk menjelaskan seberapa pentingnya memiliki Kemampuan membaca kitab kuning untuk memudahkan dalam mempelajari ilmu ilmu agama islam secara mendalam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan terhadap proses belajar Membaca Kitab Kuning sesuai dengan kaidah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan bagi guru agar menjalankan tugasnya dengan baik, yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam dalam Membaca Membaca Kitab Kuning, serta memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam mempelajari dan meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. Sebagai tambahan wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan peran guru Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dan secara

akademik penelitian ini merupakan tugas akhir dalam rangka untuk memenuhi persyaratan penyelesaian program Strata Satu (S1).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan.⁸ Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek.

Peran menurut Kamus Besar Indonesia memiliki arti perangkat ingkahlaku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Setelah mendapat akhiran “an”, kata peran memiliki arti yang berbeda di antaranya:

- a. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.
- b. Peranan adalah kosekuensi atau akibat kedudukan atau setatus seseorang.
- c. Peranan adalah lakon yang dimainkan oleh seorang pemain.⁹

Peran guru dalam proses pembelajaran menurut Suyono dan Hariyanto dalam pembelajaran adalah sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator).¹⁰

Menurut Oemar Hamalik dalam Psikologi Belajar dan Mengajar, peran guru adalah sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan sekolah. Guru juga

⁸ Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 751

⁹ Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : Kartika, 2003), h.640

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 187

sebagai pembimbing dan memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹¹

Peneliti berpendapat bahwa guru adalah seorang pembimbing yang mumpuni ilmunya dan berkecimpung didalam bidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik untuk mencapai kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal untuk hidup di lingkungan masyarakat, dan siap menghadapi kehidupan di dunia dan maupun di akhirat.

Guru adalah salah satu komponen terpenting dari pendidikan, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan didalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas yang berat, namun mulia. Pada dirinya tertumpuh beban dan tanggung jawab untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik, di tangan guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi. Tetapi sebaliknya, di tangan guru yang kurang cakap sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.¹²

Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 yang di maksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru yang dalam

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 33

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2000),h.48

¹³ Afril Guza, *undang-undang SISDIKNAS Guru dan Dosen*, (t.t.p: As Muda, 2009),h.52

bahasa arab disebut MU'ALLIM dan dalam bahasa inggris teacher itu memang mempunyai arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching others (mcleod,1989)*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁴

Sebagaimana yang dikutip oleh abdul mujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah di atas dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru). Untuk lebih jelasnya di bawah ini kami kutip secara utuh pendapat beliau dalam membedakan penggunaan istilah tersebut yaitu :

- a. *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkungannya).
- b. *Mu'allim* adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaigus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi,serta implementasinya (alamiah nyata).
- c. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahlinya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih kemampuan sesuai dengan bakat,minat dan kemampuannya.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2013), h. 222

- d. *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa kini maupun masa yang akan datang.
- e. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentra identifikasi atau menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- f. *Ustadz* adalah orang-orang yang mampu mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dadikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang countinious improvement (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.¹⁵

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa siswa semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi siswanya.

Sehubungan dengan hal itu, tenaga pendidikan (guru) haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniannya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu

¹⁵ Mursidin, *profesionalisme Guru Menurut Alquran, Hadist dan Ahli Pendidikan islam* ,(Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), h.7-13

berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Jadi jelas bahwa guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai norm dragger (pembawaan norma) agama di tengah-tengah masyarakat.

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antar guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru di tuntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran:

A. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Hal ini bisa di nilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai pelajaran dengan baik, sehinggah benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

B. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai Kemampuan dalam

berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

C. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

D. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

E. Guru sebagai pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa peran yang harus dimiliki di antaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

F. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan

tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan semua kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi bisa disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

G. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.¹⁶

Dapat di simpulkan bahwasannya seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar khususnya guru PAI, tugas guru PAI tidak hanya mengajarkan materi-materi agama tetapi sebagai teladan dan juga pembawa norma bagi anak didiknya dan juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli Pendidikan Agama Islam, pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.(Jakarta: Prenadamedia grup,2016), h.21-31

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman¹⁷. Menurut muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam¹⁸. Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Menurut Zakiah Darajat sebagian dikutip abdul majid menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup¹⁹.

Jadi dengan demikian bahwasanya pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ahmad tafsir mengatakan bahwa mendefenisikan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Menurutny ada dua faktor yang

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, cet.VI, h. 21

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, cet. IV, h. 6.

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. III, h. 30.

menjadikan perumusan dari defenisi pendidikan itu sulit: 1) banyak nya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan. 2) luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan²⁰. Tidak hanya aspeknya saja yang luas cakupannya, namun ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri juga sangat luas, tidak terkecuali pendidikan islam.

Orientasi pendidikan agama islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris²¹. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara empat hubungan yang tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan budi pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik sekolah menengah atas / Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a. Al-Qur'an Hadist; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan Kemampuan

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 26.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2010, h. 23.

peserta didik.

- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih / Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada Kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam²².

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya.

3. Dasar Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut menurut Zuhairini dkk²³. dapat ditinjau dari berbagai segi, antaranya:

- a) Dasar Yuridis / Hukum

²² [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_69_\(14-07-2023\)](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_69_(14-07-2023)).

²³ Majid dan dian andayani, *pendidikan agama islam*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 132

Dasar pelaksanaan pendidikan agama bersal dari perundang- undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

b) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/ agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al- Qur'an maupun hadits Nabi Saw. Menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya²⁴. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artirnya; Serrulah (manusira) ker jalan Tuhanmu derngan hirkmah dan perngajaran yang bairk serrta derbatlah merrerka derngan cara yang lerbirh bairk. Sersungguhnya Tuhanmu Diralah yang palirng tahu sirapa yang terrsertat darir jalan-Nya dan Dira (pula) yang palirng tahu sirapa yang merndapat pertunjuk.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artirnya; Herndaklah ada dir antara kamu sergolongan orang yang menyerru kepada kerbajirkan, mernyuruh (berrbuat) yang makruf, dan merncergah darir yang mungkar. Merrerka irtulah orang-orang yang berruntung.

c) Dasar Psikologis

Psikologis adalah dasar yang hubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai

²⁴ Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005, h. 28.

individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pasangan hidup. Sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk. Bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat dimana mereka meminta pertolongan.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan²⁵.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam

²⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, h. 63-64.

hal keimanan, ketaqwaan, bangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi²⁶.

Al - Aynayni (1980; 153-217) membagi tujuan Pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan umum ini sifatnya tetap, berlaku di segala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan khusus Pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomis, dan lain-lain yang ada ditempat itu.

C. Kemampuan Membaca Membaca Kitab Kuning

1. Pengertian Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Pengertian Kemampuan secara bahasa berasal dari kata mampu yang memiliki arti “kuasa (bisa,sanggup), melakukan, dapat”.²⁷ Kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Kemampuan juga dikatakan suatu ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu baik yang bersifat fisik ataupun non fisik. Seseorang dapat dikatakan mampu atau memiliki kemampuan bila ia sanggup melakukan sesuatu.

Sedangkan pengertian membaca, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan

²⁶ Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 135.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional 2007, h. 707.

metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif²⁸. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis²⁹.

Dalam bahasa arab kata baca (iqro‘) merupakan fiil amr yang artinya kalimat perintah. Dengan kata lain mengandung perintah untuk melaksanakannya. Sebagaimana dalam surat Al-Alaq yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: “bacalah dengan menyebut mana Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dengan segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan manusia dengan apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq: 1 – 5).*³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut terlihat dari kata yang tertulis dengan berulang-ulang. Oleh karena itu membaca akan membuat perkembangan berfikir menjadi luas untuk mejadi manusia yang berkualitas.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan Kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan

²⁸ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

²⁹ Samsu Somadayo, Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

³⁰ Al-Qur‘an dan Terjemahannya,(Jakarta: Depag RI, 2007), hal 297.

menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna³¹. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna³².

Istilah kitab kuning beberapa puluh tahun terakhir ini belum dikenal, sebab dunia pesantren pada saat itu menutup diri dari dunia luar, terutama dari arus kebudayaan asing sebagai satu sikap posisi diam (silent opposition) terhadap penjajah Belanda. Oleh karena itu, dunia pesantren tidak mengenal adanya buku-buku di luar kitab kuning.³³

Secara umum kitab kuning juga dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan yang menggunakan bahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang mana dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, yang mayoritas berasal dari Timur Tengah.

Dalam pengertian yang lebih sempit kitab kuning disebut sebagai buku-buku tentang keislaman yang dipelajari di pesantren ditulis dalam tulisan Arab dan dalam bahasa Arab dengan sistematika yang klasik.¹⁴ Kitab kuning dapat diartikan dengan kitab yang berisi ilmu-ilmu keIslaman, fiqh khususnya, ditulis atau dicetak dalam bahasa Arab/Melayu/Jawa/Sunda dan sebagainya tanpa memakai harakat/syakal (tanda baca/baris).³⁴

Disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas yang berwarna kuning, berkualitas rendah, dan kadang-kadang

³¹ Martini Jamaris, Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment dan Penanggulanganya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133.

³² Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.

³³ Ali Yafie, Kitab Kuning: Produk Peradaban, dalam jurnal Pasatren, No. I, Vol. VI, 1989, h. 3

³⁴ Van Hoeve, Ensiklopedi Hukum Islam III, (Jakarta: Ichtar Baru, 1999), Cet. II, h. 950

lembarannya pun lepas tidak terjilid, sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan saja, tanpa harus membawa satu kitab utuh. Biasanya para siswa hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari. Karena bentuk tulisannya yang “gundul”, maka kitab kuning tidak mudah dibaca, apalagi dipahami oleh mereka yang tidak menguasai gramatika bahasa Arab (nahwu dan sharaf).

2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning terdiri dari empat metode, sebagai berikut :

- a) Sorogan, maksudnya adalah siswa dengan bekal kitab yang ingin didalammnya, membaca di hadapan Ustadz untuk mendapat kebenaran bacaan dan kejelasan makna. Proses ini dilakukan oleh Ustadz secara bergantian satu persatu dari sekian banyak jumlah siswa.
- b) Bandongan, yaitu siswa menerima ilmu dari Ustadz seperti halnya dengan sorogan, tetapi penyelenggaraannya dilakukan secara berbarengan, Ustadz membaca kitab sedangkan siswa mendengarkan sambil menyimak maknanya kemudian menuliskannya.
- c) Wetonan, maksudnya pelaksanaan model ini dilakukan setiap lima hari sekali, berdasarkan hari pasaran, biasanya metode yang digunakan adalah metode bandongan.³⁵
- d) Muzakarah, yaitu pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniah.

Muzakarah ini terbagi dua yaitu :

³⁵ Ibid., h. 16

- Muzakarah yang dilakukan oleh Ustadz bersama para ulama untuk membahas masalah agama.
- Muzakarah yang dilakukan oleh siswa membahas masalah agama dengan tujuan untuk melatih dalam siswa menyelesaikan persoalan agama yang dipimpin oleh Ustadz atau siswa senior.³⁶

D. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Berikut ini faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Membaca Kitab Kuning:

a. Faktor Internal

Yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa, yaitu ;

1) Aspek Fisiologis

Kondisi organ – organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk Kemampuan dalam membaca.

2) Aspek Psikologis

Diantara faktor rohani siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut;

a) Intelegensi siswa

³⁶ Ahmad Zaini, Pondok Pesantren dan Pengembangan Keterampilan, Jakarta: DEPAG RI, 1982, h. 12

Intelegensi merupakan suatu Kemampuan yang tertinggi dan jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat

b) Sikap Siswa

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.

c) Minat siswa

Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan kita.

d) Motivasi siswa

Motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah.

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Membaca Kitab Kuning adalah;

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Karena dengan adanya sifat – sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.

2) Lingkungan non sosial

Yang dimaksud faktor lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda – benda fisik, seperti gedung sekolah, alat – alat belajar dan lain sebagainya.

3) Pendekatan Pelajaran

Yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi pelajaran³⁷.

E. Indikator Membaca Membaca Kitab Kuning

1. Indikator Membaca Membaca Kitab Kuning

Taufiqul Hakim menyampaikan pendapatnya Mengenai kategori dalam ketepatan membaca kitab kuning, didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membacanya, diantaranya siswa mengetahui dan menguasai kaidahkaidah nahwiyah atau syntaks (tata bahasa) dan kaidah sharfiyyah atau grammar (perubahan kata dalam bahasa arab).

Kemampuan membaca kitab kuning dapat dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Siswa mampu membarisi teks kitab kuning.
- b. Siswa mampu mengartikan teks kitab kuning.
- c. Siswa mampu menerangkan isi teks kitab kuning.
- d. Siswa mampu menjelaskan I'rob pada teks kitab kuning.

Kemampuan siswa dapat membaca kitab kuning dalam aktifitas belajarnya merupakan tuntutan utama sebagaimana yang diterapkan dalam di

³⁷ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Membaca Kitab Kuning dengan Kemampuan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyahh Quraniyah 8 Palembang" 1 (Juni, 2017), 81.

Pondok Pesantren. Oleh karena itu idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan. Untuk mengetahui bahwa siswa sudah menguasai apa yang ia baca antara lain dengan membuktikan bahwa siswa tersebut mampu menceritakan apa yang ia baca dengan bahasa sendiri. Dengan membaca ia akan mendapat pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan kawan lain yang kurang membaca, membaca memang modal utama dalam proses pembelajaran.³⁸

Untuk melihat kemampuan membaca kitab kuning, dapat dilihat dari tiga ranah yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam buku Sri Esti Wuryani, Bloom menjelaskan ranah-ranah tersebut yakni :

a. Ranah Kognitif

1. Pengetahuan, meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
2. Pemahaman, meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari.
3. Penerapan, meliputi kemampuan untuk dapat memilih apa yang telah dipelajari.
4. Analisis, meliputi kemampuan untuk dapat memilih dan menyederhanakan suatu masalah.
5. Sintesis, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian yang bersamasama kedalam bentuk keseluruhan yang baru.

³⁸ Taufiqul Hakim dalam buku : Sindu Galba, Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 13-16

6. Evaluasi, meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggung jawaban berdasarkan kriteria tertentu.³⁹

b. Ranah Afektif

1. Penerimaan, yakni kesediaan siswa untuk dapat memperhatikan rangsangan atas stimuli.
2. Partisipasi, yakni aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Penilaian, meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu.
4. Organisasi, yakni kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai dan mulai membentuk suatu sistem nilai konsisten.
5. Pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topic yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terlebih dahulu, maka sangat membantu peneliti dalam

³⁹ Sri Esti Wuaryani, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Grafindo, 2002, h. 211-213

memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi program sarjana pendidikan IAIN Metro yang ditulis oleh Tuti Meisyaroh (1501010225) 2020 yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SMPN 2 Kota Gajah Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif lapangan, dengan pendekatan penelitian kualitatif, persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis tuliskan ialah jenis penelitian dan pendekatan penelitiannya. Perbedaan Skripsi ini dengan penulis yaitu pada Subjek, Objek dan Pembelajaran yang di telitipun berbeda. Hasil dari penelitian, Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran terdiri dari 3 aspek : pertama, guru sebagai pembimbing tugas dan tanggung jawab ini lebih menekankan kepada merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan, menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan. Kedua, guru sebagai pekerja yang memimpin yaitu memberikan tekanan pada tugas dan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Ketiga, Guru sebagai administratur kelas, dan pengelola kelas, tugas ini pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Keempat, guru sebagai motivator pendidik agama dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dan niat ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.

2. Skripsi program sarjana pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang ditulis oleh Ayub Bahrudin (201180477) 2022 yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an Siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini yakni menggunakan jenis penelitian dengan mengklarifikasikan sebagai studi kasus, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yakni menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan Skripsi ini dengan penulis yaitu pada jenis penelitian, subjek, objek dan pembelajaran yang diteliti berbeda. Hasil penelitian mengemukakan Proses program literasi Al-Qur'an yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Ponorogo adalah dengan mengadakan kegiatan ekstra atau tambahan dengan menunjuk guru PAI sebagai Pembina kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan setiap siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing yakni yang kurang kemampuan membaca dibina 2 guru PAI dan yang kurang kemampuan menulis dibina 1 guru PAI.
3. Skripsi program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam (IAI) Jember yang ditulis oleh Badi'atus Sholikhah (084138012) 2018 yang berjudul Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di

Madrasah Diniyah Nurul Anwar Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kualitatif. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yakni menggunakan pendekatan penelitian yang sama yakni pendekatan kualitatif. Perbedaan Skripsi ini dengan penulis yaitu pada jenis penelitian, subjek, objek dan Pembelajaran yang diteliti berbeda. Hasil penelitian mengemukakan Peran guru madrasah diniyah sebagai pembimbing dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Anwar Prodo tahun pelajaran 2017/2018 adalah: a) Mengenal lebih dalam latar belakang siswa. b) Memberikan bimbingan sesuai dengan kadar kemampuan siswa. c) Memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang dalam memahami pelajaran atau yang bermasalah.

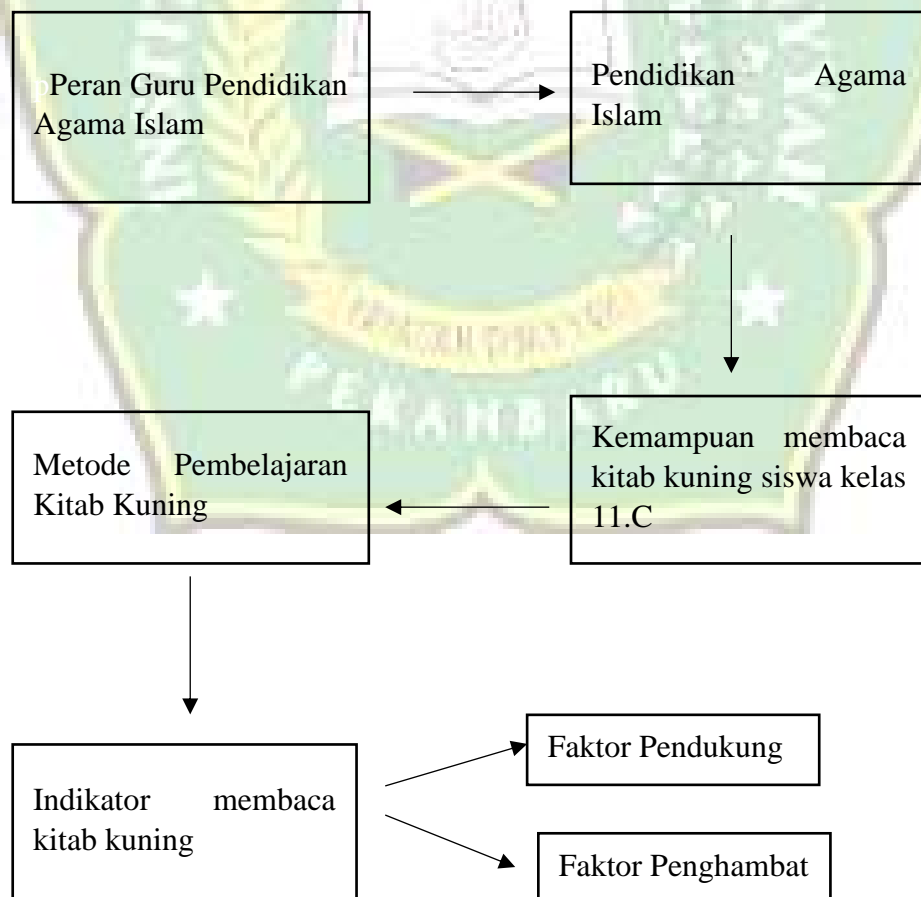
G. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan suatu acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian, dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang kerangka berpikir yakni sebagai berikut :

Peran guru pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam berbagai aspek, salah satunya yakni dalam mengajarkan pengetahuan islam. Salah satu sumber pengetahuan islam yakni kitab kuning. Kitab kuning yang terdapat didalamnya berbagai macam sumber ilmu keislaman, baik itu fikih, bahasa arab ataupun lainnya.

Namun, salah satu kendala dalam proses pembelajarannya yakni siswa yang belum bisa membaca kitab kuning ini, karena kitab kuning ini berbahasa arab, yang dimana siswa kelas 11.C ini rata rata belum ada basic bahasa arabnya, sehingga siswa sendiri menjadi kesulitan dalam membaca kitab kuning,

Maka disini diperlukan seorang peran guru pendidikan agama islam, untuk mengajarkan membaca kitab kuning sesuai kaidahnya. Seorang guru pendidikan agama islam mampu menjalankan perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas 11.C SMAQur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri digambarkan dalam skema kerangka berpikir sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) deskripsi kualitatif. Sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Dalam penelitian ini ditunjang pula dengan library research (kepuustakaan), yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Lexy J Moeong, dengan demikian peneliti berhubungan langsung dengan sumber data penelitian dan memerlukan komunikasi yang lebih mendalam dengan sumber data agar semua pertanyaan penelitian dapat dieksplorasi dengan sempurna. Penelitian ini memfokuskan pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas 11.C SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif, artinya prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan klasifikasi bersifat teoritis. Tidak diolah dengan perhitungan matematis dengan berbagai rumus statistik. Namun pengolahan datanya disajikan secara rasional dengan menggunakan pola pikir menurut hukum-hukum logika.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas 11. C Sekolah Menengah Atas (SMA) QUR'AN Internat Ibadurrahman Belading.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah ujian seminar proposal yaitu pada bulan Juni - Juli 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 guru Pendidikan Agama Islam kelas 11.C Sekolah Menengah Atas Qur'an Internat Ibadurrahman Belading dan 2 orang siswa kelas 11.C.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Membaca Kitab

Kuning di kelas 11.C Sekolah Menengah Atas Qur'an Internat Ibadurrahman Belading.

D. Teknik Pengumpulan Data

Baik atau buruknya hasil penelitian, khususnya hasil pengumpulan data, bergantung pada pendekatan dan pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data perlu mendapat perhatian khusus pada setiap kerja penelitian kualitatif. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu perlu memahami cara atau teknik-2959 pengumpulan data, prosedur perizinan dan mendapatkan izin penelitian. Hampir semua peneliti kualitatif melakukan kerja lapangan dalam rangka pengumpulan data. Peneliti mendatangi subyek dan meluangkan waktunya bersama subyek bekerja, bermain, ataupun belajar. Peneliti mengupayakan tidak tampil terlalu resmi sehingga subyek merasa senang, setara, berempati, dan menaruh kepercayaan terhadapnya. Hal ini diyakini bahwa subyek akan bersedia berbicara mengenai apa yang seharusnya dia bicarakan tanpa menggunakan tameng, sekadar basa-basi, atau bahkan berbohong.

Peneliti bukanlah seorang yang mengetahui segalanya, melainkan seseorang yang sedang datang belajar. Peneliti bukanlah orang yang bertandang ke subyek untuk memberi sumbangsih pemikiran ketika itu, melainkan untuk mendapatkan data kemudian dianalisis. Peneliti bukan seseorang yang ingin menjadi orang lain, melainkan sebagai seseorang yang ingin mengetahui seperti apa yang ada pada diri mereka (subyek penelitian).⁴¹

⁴¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif ...*, hlm. 151 - 153.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini digunakan metode - metode sebagai berikut :

1. Observasi

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala - gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data - data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu tentang pengamatan di lokasi penelitian untuk melihat secara langsung peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Membaca Kitab Kuning dan pengamatan yang berkaitan dengan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas belajar didalam kelas 11.C serta bagaimana siswa dalam menerapkan pembelajaran Membaca Membaca Kitab Kuning sesuai kaidah tajwid dalam keseharian siswa dan ketika menghafalkan serta menyetorkan hafalannya ke Ustadz / Ustadz..

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

suatu topik tertentu.⁴² Wawancara diawali dengan mengadakan perencanaan yang dapat dilakukan dengan menentukan responden (siapa yang akan diwawancarai), menentukan waktu dan tempat dengan responden, latihan memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian lalu menetapkan alat perekam dan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam wawancara nanti.

Selain itu perlu diketahui pula bagi pewawancara tentang bagaimana melaksanakan wawancara, strategi dan taktik wawancara, pencatatan data wawancara dan segera mencatat hasil wawancara setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan wawancara agar percakapan dapat terfokus. Wawancara dilakukan kepada pihak kepala sekolah SMA Qura'an, Siswa kelas 11.C dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data - data sejarah mengenai berdirinya sekolah, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam, serta pendapat siswa tentang seberapa penting peran guru pendidikan agama islam terhadap meningkatnya Kemampuan Bahasa Arab siswa di SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 317.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang.⁴³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk silabus, RPP, dan dokumen lain yang menunjang terkait metode Membaca Membaca Kitab Kuning, serta dokumen yang terkait dengan foto foto Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Membaca Membaca Kitab Kuning di SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading, dan catatan – catatan Ketika penelitian sedang berlangsung.

E. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Berdasarkan Lamanya Waktu Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menggunakan waktu dalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya sekali, tetapi berulang kali. Hal ini bertujuan: (1) agar data dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti, (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi, dan (3) agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.

2. Peningkatan Ketekunan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

3. Pendekatan Triangulasi

Pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam dari berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dengan demikian, teknik pengamatan triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dibuktikan dengan adanya penggunaan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tunas, dan pasti. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan

menggabungkan antara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mensintesiskannya, memilih bagian yang penting dan yang akan dipelajari lalu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Adapun Langkah – Langkah dalam Teknik analisis penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting lalu membuat kategorisasi. Tujuan utamanya adalah pada temuan yakni mereduksi data – data yang memiliki nilai temuan dan juga pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Mengorganisasikan data dan menyusunnya dalam pola hubungan yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks naratif, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga semakin

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335.

mudah dipahami apa yang terjadi juga dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan⁴⁵. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

G. Sistematika Skripsi

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalahan kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 336.

penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan keadaan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan Landasan teori yang terdiri dari kajian teori dan Penelitian Terdahulu serta kerangka berpikir supaya penelitian lebih terarah.

Bab III, merupakan Metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik pengecekan ke absahan data.

Bab IV, merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Lokasi penelitian serta penyajian data data observasi dan wawancara, analisis hasil penelitian.

Bab V, merupakan bagian Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrahman Belading berdiri pada tahun 2010, yang saat itu masih bernama Pondok Pesantren Darul Qur'an Belading, yang di dirikan oleh Ketua DPR KAB. Bengkalis Riau yakni Bapak H. Khairul Umam, Lc. dengan beberapa temannya saat itu ada anggota DPR KAB. Bengkalis yakni Bapak Abi Bahrin dan Ustadz Umar Mahmoud, Lc (Pimpinan Pondok Pesantren saat ini). Yang memiliki visi “ *Mencetak Hafidzh Da'iyah*” ,Kemudian membuat sebuah program, hanya untuk tempat belajar mengaji dan setoran hafalan qur'an untuk warga sekitaran dusun Belading.

Lalu 5 tahun Kemudian, terdaftar di Kantor Departemen Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015, dengan keluar nya SK.Kemenag no.446 Tahun 2015, dan berubah nama menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrahman Belading, karena bekerja sama dengan Yayasan Ibadurrahman Duri. Dan bersamaan dengan itu diresmikan sebuah program yakni program khusus menghafal Qur'an untuk siswa / siswa yang sudah menamatkan SMA/MA atau disebut juga program pasca SMA (**MAHASISWA**) dan terbuka untuk umum.

Ditahun 2018, Yayasan Ibadurrahman Duri, menambah program jenjang Sekolah Menengah Atas yang berbasis Al Qur'an dengan nama SMAQur'an

Internat Ibadurrahman Belading, dan Sekolah Menengah Pertama Takhasus Al Qur'an (SMP Takhasus Al Qur'an). Namun, program SMP Takhasus Qur'an hanya berjalan selama 2 tahun, akan tetapi melahirkan hafizh hafizhah yang berkualitas dengan itqon hafalan Mutqin.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrahman Belading ini beralamatkan di Jl. Beladirng KM. 10, Petani, Kec. Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau 28983. Pesantren ini menempati tanah seluas 2 Hektar, dengan status kepemilikan hak milik. Letak pondok pesanten ini sangat berdekatan dengan pemukiman warga khas suku setempat yakni suku Melayu Sakai dan dilihat dari letak geografis pesantren, ini memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, karena terdapat beberapa keadaan yang mendukung, antara lain :

1. Bangunan Gedung pesantren yang seluruhnya permanen (Termbok).
2. Terletak di daerah yang cukup strategis, tidak termasuk di daerah yang ramai dari kebisingan lalu lintas, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.

Selama berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurrahman Belading ini dari tahun 2010 sampai saat ini, sudah 5 kali pergantian Pimpinan, yaitu ;

No.	Nama Pimpinan Pondok Pesantren	Awal Jabatan	Akhir Jabatan
1.	Ustadz Husni Fuadi, Lc.	2010	2011
2.	Ustadz Murod Siregar, S.pd.	2011	2012

3.	Ustadz Muammar Siagian, Lc.	2012	2015
4.	Ustadz Yana Lumanul Hakim, Lc, MA.	2015	2017
5.	Ustadz Umar Mahmoud, Lc.	2017	Sekarang

Berikut akan dilampirkan secara lengkap tentang profil pondok pesantren:

Nama Yayasan : Ibadurrahman Duri, Riau

Nama Lembaga : SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading

Alamat : Jl.Rangau,Km.10, DusunBelading, DesaPetani,
Kec.Bathin Solapan, Kab.Bengkalis, Prov.Riau

No.Hp : 0811-7064-460

Website/Email : smaquran.ibadurrahman@gmail.com

Sosial Media : @smaquraninternat

SK Pendirian : 003/YIBAD/2018

Tahun Berdiri : 2018

2. Visi dan Misi

Visi SMAQur'an Internat Ibadurrahman Duri yakni "Terdepan dan Terpercaya meluluskan Hafidzh Qur'an berkarakter, cerdas, berdaya guna dan berdaya sairng mermasuki perrguruan tinggi".

Misi SMAQur'an Internat Ibadurahman Duri yakni :

1. Mewujudkan Masyarakat sekolah yang mampu membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an

2. Menguatkan proses pembinaan dan pembentukan karakter Qur'ani secara menyeluruh dan berkelanjutan pada seluruh elemen Pendidikan.
3. Melakukan standarisasi penyelenggaraan sekolah secara professional, efektif dan efisien.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan kurikulum Pendidikan islam terpadu secara professional.
5. Mewujudkan lingkungan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa komunikasi aktif dan pasif.
6. Menyelenggarakan kegiatan life skill untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup.
7. Meningkatkan mutu profesionalisme guru melalui pelatihan dan pembinaan secara terpadu dan berkelanjutan.
8. Mempersiapkan peserta didik memasuki perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
9. Mermenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan memadai.
10. Membangun kerja sama dengan berbagai Lembaga dan unsur terkait.

2. Motto

SMA Qur'an Internat Ibadurrahman memiliki motto yaitu "Mencetak Hafidzh Da'iyah".

3. Identitas Sekolah

SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Duri di dirikan pada tahun 2018 yang merupakan sekolah swasta berakreditasi "B" yang dikepalai sekolah oleh ibu Desi Kasdiana M.Pd. SMA Qur'an Internat Ibadurrahman sekarang sudah menerapkan kurikulum Merdeka.

SMA Qur'an Internat Ibadurrahman ini beralamatkan di Jl.Rangau, KM.10, Desa Petani.yang mempunyai 254 siswa, dan mempunyai 32 guru yang sangat mumpuni di bidangnya.

4. Data Guru SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri

Tabel IV.1

Data Guru SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Desi Kasdiana, M.Pd	Kepala Sekolah SMA	Jl. Rangau KM 10
2	Khairun Nisak	Sekretaris Qur'an dan Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
3	Dedi Abdullah	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
4	Junaidi, S.Pd	Guru Qur'an SMA & Guru Pendidikan Agama Islam	Jl. Rangau KM.10
5	Bagus Satria	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
6	Wawan Irwandi	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
7	Muhammad Abdul Qodir, A.Md	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10

8	Asriza Mahendra	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
9	Joko Suryanto	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
10	Asril	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
11	Jamilatul Hasanah	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
12	Yunita	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
13	Yollanda Oktavia	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
14	Sakinah	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
15	Amanda Yuliana	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
16	Ika Sulastri	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
17	Hamidah Adawiyah	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
18	Shafira Rahma	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM.10
19	Syamsiah, S.Pd	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM 10
20.	Dina Novita Sari, S.Pd	Sekretaris SMA	Jl. Rangau KM 10
21	Idris, M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	Jl. Rangau KM 10
22	Asril	Guru Qur'an SMA	Jl. Rangau KM 10
23	Ahmad Rinaldiansyah	Guru Pendidikan Agama Islam	Jl. Rangau KM 10
24	M. Rifki Arif Basae	Guru Qur'an	Jl. Rangau KM 10
25	Khabbab Haqqani	Guru Qur'an	Jl. Rangau KM 10
26	Andre Agustio	Guru Qur'an	Jl. Rangau KM 10

27	Dina Marisa, S.pd	Guru Akademik	Jl. Rangau KM 10
28	Firda Anisa, S.Pd	Guru Akademik	Jl. Rangau KM 10
29	Rikawarti, S.Pd	Guru Akademik	Jl. Rangau KM 10
30	Azizah Welona, S.Pd	Guru Akademik	Jl. Rangau KM 10
31	Zahirin, S.Pd	Guru Akademik	Jl. Rangau KM 10
32	Fatimah Johar, S.Pd	Guru Akademik	Jl. Rangau KM 10
33	Eka Suyanti, S.Pd	Guru Akademik	Jl. Rangau KM 10
34	Tarawiya, S.Pd	Guru Akademik	Jl. Rangau KM 10
35	Hamidah Adawiyah	Guru Akademik	Jl. Rangau KM 10

(Sumber : Tata Usaha SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading)

H. Keadaan Siswa SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading

Kelas/Jurusan	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
Kelas X	4	54	47	101
Kelas XI.IPA	4	40	46	86
Kelas XII.IPA	3	24	43	67
JUMLAH	11	118	136	254

Tabel 4.2

Rekapitulasi Jumlah Siswa SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading

(Sumber : Data SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading)

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibadurrahman Belading

Tabel 4. 3

Sarana dan prasarana SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading

No	Nama Barang	Merek Barang	Jumlah Barang	Satuan	Keterangan
1	Ac	Daikin	15	Unit	Baik
2	Ac	Sharp	9	Unit	Baik
3	Ac	Panasonic	15	Unit	Baik
4	Ac	Lg	1	Unit	Rusak Berat
5	Cctv		2	Unit	Rusak Berat
6	Computer		7	Unit	Baik
7	Crome Book		15	Unit	Baik
8	Dispenser	Miyako	6	Unit	Baik
9	Finger		1	Unit	Baik
10	Freezer		2	Unit	Baik
11	Jam Dinding		23	Unit	Baik
12	Kipas Angin		11	Unit	Baik
13	Kulkas	Panasonic	1	Unit	Baik
14	Laptop	Samsung	1	Unit	Baik
15	Laptop	Asus	1	Unit	Baik
16	Laptop	Acer	1	Unit	Baik
17	Lcd Proyektor	Epson	5	Unit	Baik

18	Microphone		3	Unit	Baik
19	Mesin Foto Copy		2	Unit	Baik
20	Mesin Cuci	Panasonic	1	Unit	Baik
21	Mesin Cuci	Sharp	1	Unit	Rusak Ringan
22	Mesin Cuci	Lg	1	Unit	Rusak Ringan
23	Printer	Epson	2	Unit	Baik
24	Printer	Brother	2	Unit	Baik
25	Showcash		1	Unit	
26	Tv		1	Unit	Baik
27	Atribut Ppkn(Gambar Presiden, Wapres &Pancasila)		14	Set	Baik
28	Banner Asas BK		1	Buah	Baik
29	Banner Asas Layanan BK		1	Buah	Baik
30	Banner Pola 17 Plus		1	Buah	Baik
31	Bunga Meja		4	Buah	Baik
32	Bunga Sudut		2	Buah	Baik

33	Bunga Kecil		1	Buah	Baik
34	Data Statistik Guru		1	Buah	Baik
35	Gorden BK		1	Buah	Baik
36	Gorden Kantor WAKA		1	Buah	Baik
37	Gorden Ruang Kepsek		1	Buah	Baik
38	Gorden Bunga		1	Buah	Baik
39	Hiasan Dinding Kaligrafi		3	Buah	Baik
40	Jam Dinding		12	Buah	Baik
41	Papan Tulis Dorong		1	Buah	Baik
42	Papan Tulis Dinding		10	Buah	Baik
43	Papan Tulis Kecil		3	Buah	Baik
44	Karpet		5	Buah	Baik
45	Kode Etik Guru		1	Buah	Baik
46	Rak Bunga		2	Buah	Baik
47	Sertifikat Akreditasi Dan Lainnya		5	Buah	Baik
48	Struktur PPTQ		1	Buah	Baik

49	Visi dan Misi Sekolah		1	Buah	Baik
50	Vigura Foto Guru		1	Buah	Baik
51	Bak Mandi		11	Buah	Baik
52	Ember Kamar Mandi – Hitam		20	Buah	Baik
53	Ember Kamar Mandi – Abuabu		25	Buah	Baik
54	Gayung		50	Buah	Baik
55	Kemoceng		10	Buah	Baik
56	Pel		30	Buah	Baik
57	Sapu		30	Buah	Baik
58	Skop Sampah		10	Buah	Baik
59	Tong Sampah		21	Buah	Baik
60	Meja Siswa	Napolly	216	Buah	Baik
61	Meja Guru di kelas	Tempahan	10	Buah	Baik
62	Kursi Siswa	Napolly	225	Buah	Baik
63	Kursi Guru di kelas	Richiwa	10	Buah	Baik
64	Papan Tulis		20	Buah	Baik
65	Rak buku		9	Buah	Baik
66	Meja Mudir	Tempahan	1	Buah	Baik
67	Meja Kepala	Tempahan	1	Buah	Baik

	Sekolah SMA				
68	Meja Kepala ABDI	Tempahan	1	Buah	Baik
69	Meja Guru BK	Tempahan	1	Buah	Baik
70	Meja TU, Bendahara, Sekretaris	Tempahan	3	Buah	Baik
71	Meja WAKA	Tempahan	1	Buah	Baik
72	Meja Guru di Kantor	Tempahan	1	Buah	Baik
73	Meja Bidan	Tempahan	1	Buah	Baik
74	Kursi Mudir		1	Buah	Baik
75	Kursi Kepala Sekolah SMA		1	Buah	Baik
76	Kursi Kepala ABDI		1	Buah	Baik
77	Kursi Guru BK		1	Buah	Baik
78	Kursi TU, Bendahara, Sekretaris		1	Buah	Baik
79	Kursi WAKA		1	Buah	Baik
80	Kursi Guru di Kantor	Richiwa	12	Buah	Baik

81	Kursi Bidan	Richiwa	1	Buah	Baik
82	Lemari Berkas File TU	Tempahan	1	Buah	Baik
83	Lemari 2 Pintu TU	Tempahan	1	Buah	Baik
84	Lemari Batas	Tempahan	1	Buah	Baik
85	Lemari Buku dan piala	Tempahan	1	Buah	Baik
86	Lemari Buku kaca	Tempahan	1	Buah	Baik
87	Lemari Obat- obatan	Tempahan	1	Buah	Baik
88	Lemari Ustadz Muda		4	Buah	Baik
89	Lemari Ustadz Muda		16	Buah	Baik
90	Lemari Buku	Tempahan	1	Buah	Baik
91	Lemari Santi Ikhwan (Kayu)	Tempahan	40	Buah	Baik
92	Lemari Siswa Ikhwan (Besi)		6	Buah	Baik
93	Lemari Siswa Akhwat	Tempahan	89	Buah	Baik
94	Piring Bunga		2	Lusin	Baik

95	Piring Plastik Prasmanan		40	Buah	Baik
96	Piring Daia		11	Lusin	Baik
97	Piring Platik Snack		50	Buah	Baik
98	Gelas Tamu		2	Lusin	
99	Sendok		3	Lusin	Baik
100	Sendok Nasi		5	Buah	Baik

(Sumber : Kepala Pengasuhan Keasramaan)

7. Jadwal Kegiatan siswa SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading

Tabel 4.4

Jadwal kegiatan asrama SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading

Pukul	Kegiatan	Keterangan
04.00 – 04.30 WIB	Tahajjud Jamaah	Tahajjud berjamaah dilakukan dengan diimami oleh mahasiswa sesuai jadwal harian.
04.30 -05.30 WIB	Persiapan Shalat Subuh dan Al Ma'tsurat	Shalat Subuh dilakukan berjamaah dengan imam yang telah ditetapkan sesuai jadwal harian dan setelah shalat di lanjutkan dengan pembacaan Al Ma'tsurat berjama'ah
05.30 – 07.00 WIB	Halaqah Qur'an	Siswa masuk ke halaqoh

	Sesi 1	masing-masing dengan di dampingi oleh musyrifah halaqoh
07.00 – 07.30 WIB	Sarapan	Mengambil sarapan sesuai antrian dan jatah sarapan masing – masing
07.30 – 08.30 WIB	Halaqah Qur'an Sesi 2	Halaqah Qur'an didampingi oleh Musyrifah berdasarkan Halaqoh masing-masing.
08.30 – 12.00 WIB	Belajar Akademik	Belajar akademik sesuai jadwal yang telah dijadwalkan oleh kurikulum SMA Qur'an
12.00 – 12.30 WIB	Dzuhur	Shalat dzuhur berjamaah dan dikontrol oleh Musyrifah yang piket
12.30 – 13.00 WIB	Makan siang	Mengambil makan siang sesuai jatah masing-masing
13.30 – 15.00 WIB	Belajar Akademik	Belajar akademik sesuai jadwal yang telah dijadwalkan oleh kurikulum SMA Qur'an
15.00 – 16.00 WIB	Shalat Ashar + Alma'surat	Shalat Ashar berjamaah + Alma'surat dan di kontrol oleh Musyrifah Piket

16.00 – 17.15 WIB	Majelis Taklim	Pelajaran membaca kitab kuning ilmu hadits, tafsir, fiqih, Aqidah, Sejarah islam, tajwid dll
17.15 – 17.30 WIB	Piket Sore	Piket harian sesuai Jadwal dan tempat yang telah ditetapkan oleh OSTQ Bagian Divisi Lingkungan hidup dan didampingi oleh Musyrifah yang bertugas mengontrol piket harian
17.30 – 18.00 WIB	Makan malam	Makan malam bersama dengan tertib
18.00 – 19.00 WIB	Persiapan Shalat Magrib, Shalat Maghrib dan Kultum	Shalat berjamaah diimami oleh yang bertugas sesuai jadwal didampingi oleh musyrifah yang piket dan dilanjutkan dengan kultum siswa
19.00 – 19.30	Muroja'ah Pribadi	Siswa tidak boleh masuk kamar , diwajibkan untuk muroja'ah pribadi
19.30 – 20.20 WIB	Shalat Isya	Shalat isya berjamaah diimami yg bertugas sesuai jadwal yang telah didampingi Musyrifah yang piket

20.20 – 21.30 WIB	Halaqah Qur'an Sesi 4	Halaqah Qur'an malam dikontrol oleh musyrifah yang bertanggung jawab atas setoran ayat dari mahasiswa
21.30 – 22.00 WIB	Persiapan tidur	Persiapan tidur seperti bersih-bersih diri, tempat tidur dan lain-lain
22.00 – 04.00 WIB	Tidur	Istirahat tidur malam

(Sumber : Kepala Pengasuhan Keasramaan)

Dari data tabel diatas, bahwa siswa SMA Qur'an setiap harinya memiliki jadwal kegiatan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Selain kegiatan halaqoh Qur'an mereka juga harus masuk kelas belajar akademik, siswa SMA juga dipadatkan oleh kegiatan pondok yang menyebabkan siswa diusia SMA yang belum terbiasa membagi waktu untuk menjaga hafalan Qur'an.

B. Penyajian Data

1. Penyajian hasil observasi tentang Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas 11.C SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Duri

a. Observasi Minggu ke – 1

Hari / Tanggal : Senin, 27 May 2024

Waktu : 11:00 - 11:30 WIB

No	Aspek yang di observasi	Jumlah siswa yang memenuhi aspek	Jumlah siswa yang tidak memenuhi aspek
1.	Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang di ajarkan guru Pendidikan Agama Islam	✓	
2.	Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning	✓	
3.	Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca kitab kuning	✓	
4.	Peserta didik dapat memahami secara sempurna penjelasan yang dijelaskan guru pendidikan agama islam	✓	
5.	Peserta didik menghayati materi pembelajaran kitab kuning		✓
6.	Peserta didik dapat mengimplementasikan materi pembelajaran pada lingkungan keluarga dan masyarakat sesuai dengan pembelajaran yang dijelaskan guru disekolah.	✓	

7.	Peserta didik dapat fokus pada materi yang disampaikan guru pendidikan agama islam	✓	
	Jumlah	6	1

Berdasarkan data table di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan peran guru pendidikan agama islam dalam aktivitas siswa belajar Kitab Kuning, pada observasi minggu ke-1 bisa di bilang sangat memuaskan, karena dari 7 aspek yang ditetapkan jumlah aspek yang terlaksana 6 dan yang tidak terlaksana 1. Maka dalam hal ini dapat kita defenisikan peran guru agama islam dalam meningkatkan keterampilan membaca Kitab Kuning Siswa Kelas 11.C SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading termasuk dalam kategori "SB" yaitu " Sangat Baik".

b. Observasi Minggu ke – 2

Hari / Tanggal : Senin, 03 Juni 2024

Waktu : 11:00 – 11:30 WIB

No	Aspek yang di observasi	Jumlah siswa yang memenuhi aspek	Jumlah siswa yang tidak memenuhi aspek
1.	Peserta didik dapat memahami materi pemebelajaran yang di ajarkan guru Pendidikan Agama Islam	✓	

2.	Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran kitab kuning	✓	
3.	Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca kitab kuning	✓	
4.	Peserta didik dapat memahami secara sempurna penjelasan yang dijelaskan guru pendidikan agama islam	✓	
5.	Peserta didik menghayati materi pembelajaran kitab kuning		✓
6.	Peserta didik dapat mengimplementasikan materi pembelajaran pada lingkungan keluarga dan masyarakat sesuai dengan pembelajaran yang dijelaskan guru disekolah.		✓
7.	Peserta didik dapat fokus pada materi yang disampaikan guru pendidikan agama islam	✓	
	Jumlah	5	2

Berdasarkan data lembar observasi pada tabel dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan agama islam dari 7 aspek yang ditetapkan yang terlaksana 5 dan yang tidak terlaksana 2. walaupun ada 2 aspek yang belum terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum menghayati materi pembelajaran kitab kuning dan belum bisa mengimplementasikan materi pembelajaran pada lingkungan dan masyarakat sesuai dengan pembelajaran yang dijelaskan disekolah. Namun siswa tetap mampu fokus dengan materi pembelajaran sehingga berefek pada kemampuan membaca kitab kuning siswa yang meningkat. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk observasi berikutnya.

c. Observasi minggu ke – 3

Hari / Tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Waktu : 11:00 – 11:30 WIB

No	Aspek yang di observasi	Jumlah siswa yang memenuhi aspek	Jumlah siswa yang tidak memenuhi aspek
1.	Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang di ajarkan guru Pendidikan Agama Islam	✓	
2.	Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran kitab kuning	✓	
3.	Peserta didik dapat meningkatkan	✓	

	kemampuannya dalam membaca kitab kuning		
4.	Peserta didik dapat memahami secara sempurna penjelasan yang dijelaskan guru pendidikan agama islam	✓	
5.	Peserta didik menghayati materi pembelajaran kitab kuning		✓
6.	Peserta didik dapat mengimplementasikan materi pembelajaran pada lingkungan keluarga dan masyarakat sesuai dengan pembelajaran yang dijelaskan guru disekolah.	✓	
7.	Peserta didik dapat fokus pada materi yang disampaikan guru pendidikan agama islam	✓	
	jumlah	6	1

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan agama islam pada observasi minggu ke-3 sudah meningkat sangat signifikan. dari 7 aspek yang ditetapkan yang terlaksana 6 dan yang tidak terlaksana 1. Hal ini dapat diartikan aktivitas

siswa dalam membaca kitab kuning di lingkungan sekolah dan dalam aktivitas sehari-hari termasuk dalam kategori “SB” yaitu “Sangat Baik”. Siswa sudah mampu mengimplementasikan materi pembelajaran di lingkungan sekolah dan dalam aktivitas sehari-hari dengan sangat baik dan sudah memahami secara sempurna materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, itu semua dikarenakan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam selalu diupdate setiap hari.

Dari ke 3 hasil observasi yang dilakukan, dapat kita simpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa, terbukti dari 7 aspek yang di observasi selama 3 pekan ini jumlah siswa yang memenuhi aspek sekitar 94% dan yang tidak memenuhi aspek sekitar 6%, dari jumlah keseluruhan aspek yang di observasi.

2. Penyajian hasil wawancara tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa kelas 11.C SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Ustadz Junaidi, S.Pd

Hari / Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Jam : 09:00 – 10:00 WIB

1) Bagaimana siswa kelas 11.C dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan?

Jawabannya : “Alhamdulillah mereka sangat memahaminya, ini terlihat dari proses mereka ketika sedang diberikan tugas untuk meringkas materi yang sudah disampaikan, padahal materi yang disampaikan yakni menggunakan bahasa arab. Dan juga saya Menggunakan metode pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang tepat, seperti menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah memahami dan tidak bosan dalam jam pembelajaran.”

2) Seberapa aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kitab kuning?

Jawabannya : “siswa kelas 11.C sangat aktif mengikuti pembelajarannya, ketika jam pelajaran masuk atau akan dimulai, siswa kelas 11.C ini bergegas menuju ke kelas dan langsung mempersiapkan kitab kuning yang akan dibaca, lalu dalam proses tanya jawab dengan siswa bagian mana yang tidak dipahami, mereka langsung bertanya secara serentak mereka bisa menjawabnya dengan tepat, ini menunjukkan siswa kelas 11.C sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran ”.

3) Bagaimana cara ustadz meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas 11.C ?

Jawabannya : “di sekolah ini kami menggunakan metode sorogan. pertama, siswa membacakan kitab kuning dan ketika ada kalimat yang salah ketika membacanya, maka saya akan memperbaikinya dan juga dengan melakukan pengulangan setelah penjelasan pertama selesai, dilanjutkan dengan penjelasan kedua, sambil menerjemahkan dengan bahasa indonesia dan siswa mencatat arti dari bahasa arab tersebut ke bahasa indonesia, supaya lebih mudah dipahami dan cepat di ingat oleh siswa .”

- 4) Bagaimana siswa dapat memahami secara sempurna penjelasan yang dijelaskan guru pendidikan agama islam?

Jawaban : “mereka dapat memahami pelajaran membaca kitab kuning secara sempurna, tentu dengan metode yang kami gunakan dan pengulangan atau muroja’ah materi yang selalu dilakukan siswa setiap harinya, juga ditambah dengan mereka membuat ringkasan dari pelajaran membaca kitab kuning yang telah dipelajari, itu menunjukkan bahwa mereka paham secara sempurna terhadap materi yang dijelaskan”.

- 5) Menurut ustadz, apakah siswa sudah bisa mengimplementasikan materi membaca kitab kuning?

Jawaban : “menurut saya siswa kelas 11.C ini sudah bisa mengimplementasikan materi yg sudah diajarkan, mereka dapat membaca kitab kuning sesuai dengan kaedah yang sudah diajarkan,

mereka juga bisa menuliskan setiap maksud dari tiap tiap kalimat yang tertera pada kitab kuning”.

6) Menurut ustadz, apakah siswa fokus selama proses pembelajaran?

Jawaban : “Mereka fokus terhadap apa yang disampaikan, karena saya menuntut siswa agar bisa kembali membacakan kitab kuning yang sudah dipraktekkan cara membacanya kembali, dan menjelaskan maknanya, jadi mereka pasti akan fokus terhadap yang disampaikan”.

B. Wawancara siswa kelas 11.C

1. Nama : Aldika Sofyan An Nur

Hari / Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024

Jam : 10:30 – 11:00 WIB

a. Apakah pelajaran yang dijelaskan guru pendidikan agama islam dapat kamu pahami?

Jawaban : “ iya, saya memahami pelajaran yang dijelaskan ustadz saya.”

b. Apakah anda aktif dalam mengikuti pelajaran membaca kitab kuning bersama guru pendidikan agama islam?

Jawaban : “tidak terlalu aktif, tapi saya pasti selalu hadir disetiap jadwal pelajaran kitab kuning bersama ustadz junaidi.”

c. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yang anda rasakan dari cara guru menjelaskannya?

Jawaban : “iya ada peningkatan, karna guru menjelaskannya dengan metode yang sesuai dengan yang kami butuhkan”.

d. Apakah anda memahami secara sempurna materi yang dijelaskan guru pendidikan agama islam?

Jawaban : “iya kami memahaminya secara sempurna”.

e. Bagaimana cara guru menjelaskan pembelajaran membaca kitab kuningnya kepada anda?

Jawaban : “Ustadz membacakan terlebih dahulu bagian kitab kuning yang akan dibahas, sambil mengartikannya perkatanya ke bahasa indonesia”.

f. Apakah kamu sudah bisa mengimplementasikan materi membaca kitab kuning yang sudah anda pelajari?

Jawaban : “sudah”.

g. Apakah selama jam pelajaran berlangsung anda fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru pendidikan agama islam?

Jawaban : “iya saya fokus terhadap materi yang disampaikan”.

2. Nama : Widan Syauqi Firdaus

Hari / Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024

Jam : 10:30 – 11:00 WIB.

a. Apakah pelajaran yang dijelaskan guru pendidikan agama islam dapat kamu pahami?

Jawaban : “iya saya memahaminya”.

b. Apakah anda aktif dalam mengikuti pelajaran membaca kitab kuning bersama guru pendidikan agama islam?

Jawaban : “iya saya aktif selama jam Pelajaran berlangsung”.

c. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yang anda rasakan dari cara guru menjelaskannya?

Jawaban : “alhamduillah ada, saya jadi bisa walaupun sedikit sedikit membaca kitab kuning”.

d. Apakah anda memahami secara sempurna materi yang dijelaskan guru pendidikan agama islam?

Jawaban : “iya saya ,memahami”.

e. Bagaimana cara guru menjelaskan pembelajaran membaca kitab kuningnya kepada anda?

Jawaban : “Ustadz membacakan terlebih dahulu bagian kitab kuning yang akan dibahas, sambil mengartikannya perkatanya ke bahasa indonesia”

f. Apakah kamu sudah bisa mengimplementasikan materi membaca kitab kuning yang sudah anda pelajari?

Jawaban : “sudah”

g. Apakah selama jam pelajaran berlangsung anda fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru pendidikan agama islam?

Jawaban : “iya saya fokus terhadap materi yang disampaikan”

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasanya aspek-aspek dari pembelajaran membaca kitab kuning yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMAQUR'AN Internat Ibadurrahman Belading Duri sudah sesuai dengan sebagaimana seharusnya. Yang mana dari semua pertanyaan yang di ajukan kepada siswa yang berkaitan dengan bagaimana seharusnya peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca kitab kuning, itu “sangat berpengaruh besar” dalam siswa memahami pelajaran membaca kitab kuning.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas 11.C SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

1. Faktor yang datang dari individu siswa

Semangat dalam diri siswa untuk belajar kitab kuning, serta kemampuan / IQ siswa yang tinggi dalam memahami Pelajaran.

2. Faktor yang datang dari orang tua

Dukungan dari orang tua siswa serta motivasi yang menjadi acuan semangat mereka dalam Pelajaran membacakitab kuning.

b. Faktor eksternal

1. Faktor yang datang dari guru

Metode guru dalam mengajarkan membaca kitab kuning, serta kreativitas guru dalam penyampaian dan selalu memberikan motivasi agar bersemangat dalam mempelajari kitab kuning.

2. Faktor yang datang dari sekolah

Penyediaan buku buku dari pihak sekolah, sesuai dengan yang dipelajari, serta ruangan kelas yang nyaman dalam belajar dan menyediakan tenaga pengajar yang mumpuni dibidang membaca kitab kuning, serta sarana prasana pendukung lainnya, seperti infokus atau pun peralatan multimedia pendukung pembelajaran

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

1. Faktor datang dari siswa

Pada sore hari adanya rasa malas untuk mengulangi kembali Pelajaran karena sudah banyak melakukan kegiatan dari pagi, dan masih ada siswa yang tidak hadir karena kecapean

b. Faktor Eksternal

1. Faktor dari Sekolah

Sarana dan fasilitas yang kurang memadai, keberadaan SDM ustadz yang mengajar dipondok perlu dibenahi, serta kurangnya waktu dalam proses belajar mengajar,

2. Faktor Lingkungan

Masih ada siswa yang bermalasan untuk membaca kitab kuning sehingga mempengaruhi teman yang lain

3. Analisis Data

Dari paparan data diatas dapat dikemukakan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas 11.C di SMAQ Qur'an Internat Ibadurrahman Belading. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning diharapkan siswa bisa memahami pelajaran dengan baik dan juga siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru pendidikan agama islam, dan juga dengan adanya peran guru pendidikan agama islam bisa meningkatkan minat membaca kitab kuning siswa. Sehingga peran guru mata pelajaran agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembelajaran membaca kitab kuning di kelas 11.C SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama 4 minggu berturut - turut dapat menyimpulkan bahwasanya dalam minggu pertama siswa yang bisa memahami membaca kitab kuning dengan guru pendidikan agama islam sampai setengah dari aspek yang diberikan yang mana itu sudah bisa di kategorikan baik.

Namun karna masih adanya beberapa siswa yang belum memenuhi syarat tercapainya tujuan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran membaca kitab kuning maka peneliti melakukan observasi pada minggu kedua dan mendapatkan hasil yang sangat baik

Dan di observasi ketiga peneliti menemukan hasil dari tingkat keberhasilan siswa dalam membaca kitab kuning. Dan dimana itu sudah sangat baik

pencapaian antara guru pendidikan agama islam dan siswa kelas 11.C, yang mana semua aspek memenuhi syarat keberhasilan.

Dalam wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam bapak Juneidi Spd dan Bersama 2 orang siswa yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sangat penting dan metode pembelajaran yang dibawakan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran membaca kitab kuning sangat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas 11, dari semua pertanyaan yang terkait dengan peran guru pendidikan agama islam dan metode pembelajarannya ini dilakukan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga dari 7 pertanyaan yang diajukan kepada siswa mereka semua menjawab bahwa metode yang dibawakan guru pendidikan agama islam sangat menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan demikian dapat kita simpulkan dari hasil wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading tepatnya di kelas 11.C yang meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, siswa kelas 11.C dapat memahami kitab kuning sangat baik dan siswa menyukai bagaimana metode yang dibawakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa dan menambah wawasan serta keaktifan siswa dalam belajar membaca kitab kuning.

Faktor pendukung . Adanya guru yang selalu berusaha meningkatkan kompetesinya sehingga siswa jadi lebih cepat memahami dan bisa membaca kitab kuning, Pembelajaran kitab kuning ini sangat di dukung dari pihak manajemen sekolah. Karena dengan mempelajari kitab kuning ini siswa bisa lebih mendalami ilmu Pendidikan agama islam.

Faktor penghambat. Pemahaman siswa terkait pembelajaran kitab kuning, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran kitab kuning ialah masih banyak siswa yang malas mengikuti Pelajaran di sore. Di karenakan sudah sangat letih.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran guru Pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca kitab kuning, karna metode metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam tersebut disukai atau disenangi oleh siswa, sehingga siswa tertarik untuk belajar membaca kitab kuning. Terbukti pada hasil observasi yang sudah dilakukan, dapat kita rangkum dari observasi dari minggu ke-1 sampai minggu ke-4 terdapat peningkatan pemahaman siswa dan aspek yang memenuhi syarat terkait peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning siswa, yang artinya bahwa peran guru Pendidikan agama islam sebagai sumber belajar dan sebagai informator.
2. Faktor pendukung peran guru Pendidikan agama islam untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas 11.C yaitu metode guru, sarana dan prasarana dan multimedia, yang meningkatkan motivasi belajar siswa dan belajar membaca kitab kuning jadi menyenangkan bagi siswa kelas 11.C Kemudian siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat peran guru Pendidikan agama islam untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas 11.C adalah beberapa siwa yang pada dasarnya belum mempelajari kitab kuning karna jenjang pendidikan sekolah sebelumnya yg umum dan lingkungan sekolah

yang hanya menerapkan Bahasa arab sebagai mata Pelajaran sekolah dan tidak digunakan juga sebagai Bahasa dalam aktivitas sehari hari.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning siswa Kelas 11.C di SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading, pada akhir penulisan ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya

Dengan diterbitkannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi, referensi dan sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam dan menguatkan hal-hal yang terlewatkan oleh peneliti sebelumnya.

2. Kepada guru / calon guru

Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitas metode pembelajaran untuk membuat daya serap siswa lebih cepat dan memahami secara sempurna materi yang diajarkan, sehingga siswa aktif dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran membaca kitab kuning. Bagi guru untuk tetap semangat memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa.

3. Kepada pihak sekolah

Bagi pihak sekolah sebaiknya memprioritaskan Bahasa arab sebagai Bahasa dalam aktivitas sehari hari, supaya memudahkan siswa dalam memahami

kitab kuning, dan dikarenakan juga SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading ini berada di dalam ruang lingkup pesantren.

4. Kepada siswa kelas 11.C

Hendaknya para siswa bisa lebih banyak mempraktekan teori yang diajarkan didalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. III, h. 30.
- Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : Kartika, 2003), h.640
- Afril Guza, *undang-undang SISDIKNAS Guru dan Dosen*, (t.t.p: As Muda, 2009),h.52
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 26.
- Ahmad Zaini, *Pondok Pesantren dan Pengembangan Keterampilan*, Jakarta: DEPAG RI, 1982, h. 12
- Ali Yafie, *Kitab Kuning: Produk Peradaban*, dalam jurnal Pasatren, No. I, Vol. VI, 1989, h. 3
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Jakarta: Depag RI, 2007), hal 297.
- Aquami, *"Korelasi antara Kemampuan Membaca Membaca Kitab Kuning dengan Kemampuan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyahh Quraniyah 8 Palembang" 1 (Juni, 2017), 81.*
- Azyumardi Azra, *"Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenial Baru"*,(Jakarta: Logos Wacana, 2000), hal. 111.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah,2010, h. 63-64.
- Departemen Pendidikan Nasional 2007, h. 707
- Departemen Pendidikan Nasional 2007, h. 707.

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

Frida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.

Hasil *observasi penelitian*, 24 Mei 2024.

[https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_69_\(14-07-2023\)](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_69_(14-07-2023)).

Ibid., h. 16

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

Madalena Elendiana, *Pendidikan dan Konseling*, Jurnal: Vol, 2 No 1, 2020, hlm. 54.

Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 135.

Majid dan dian andayani, *pendidikan agama islam*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 132

Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, cet. IV, h. 6.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2013), h. 222

- Mursidin, *profesionalisme Guru Menurut Alquran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), h.7-13
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 33
- Paul Suparno, *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 65.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, cet.VI, h. 21
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2010, h. 23.
- Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005, h. 28.
- Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.
- Sri Esti Wuaryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2002, h. 211-213
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif ...*, hlm. 151 - 153.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 317.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 336.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 187

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 48

Taufiqul Hakim dalam buku : Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 13-16

Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 751

Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 751

Van Hoeve, *Ensiklopedi Hukum Islam III*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1999), Cet. II, h. 950

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia grup, 2016), h. 21-31

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 39.



LAMPIRAN

A. Tabel Observasi

No	Aspek yang di observasi	Jumlah siswa yang memenuhi aspek	Jumlah siswa yang tidak memenuhi aspek
1.	Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang di ajarkan guru Pendidikan Agama Islam		
2.	Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning		
3.	Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca kitab kuning		
4.	Peserta didik dapat memahami secara sempurna penjelasan yang dijelaskan guru pendidikan agama islam		
5.	Peserta didik menghayati materi pembelajaran kitab kuning		
6.	Peserta didik dapat mengimplementasikan materi pembelajaran pada lingkungan keluarga dan masyarakat sesuai		

	dengan pembelajaran yang dijelaskan guru disekolah.		
7.	Peserta didik dapat fokus pada materi yang disampaikan guru pendidikan agama islam		
	Jumlah		

B. Lampiran Pertanyaan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana siswa kelas 11.C dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan?
2. Seberapa aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kitab kuning?
3. Bagaimana cara ustadz meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas 11.C ?
4. Bagaimana siswa dapat memahami secara sempurna penjelasan yang dijelaskan guru pendidikan agama islam?
5. Menurut ustadz, apakah siswa sudah bisa mengimplementasikan materi membaca kitab kuning?
6. Menurut ustadz, apakah siswa fokus selama proses pembelajaran?

C. Lampiran Pertanyaan wawancara dengan 2 orang siswa kelas 11.C

1. Apakah pelajaran yang dijelaskan guru pendidikan agama islam dapat kamu pahami?

2. Apakah anda aktif dalam mengikuti pelajaran membaca kitab kuning bersama guru pendidikan agama islam?
 3. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yang anda rasakan dari cara guru menjelaskannya?
 4. Apakah anda memahami secara sempurna materi yang dijelaskan guru pendidikan agama islam?
 5. Bagaimana cara guru menjelaskan pembelajaran membaca kitab kuningnya kepada anda?
 6. Apakah kamu sudah bisa mengimplementasikan materi membaca kitab kuning yang sudah anda pelajari?
 7. Apakah selama jam pelajaran berlangsung anda fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru pendidikan agama islam?
- D. Proses wawancara antara peneliti dengan 1 tenaga pengajar Pendidikan agama islam yakni Ustadz Junaidi, S.Pd





E. Gedung Sekolah dan Asrama Ikhwan





F. Proses wawancara antara peneliti dengan 2 orang siswa kelas 11.C (Aldika Sofyan An Nur dan Wildan Syauqi Firdaus)



Wawancara siswa kelas 11.C (Aldika Sofyan An Nur)



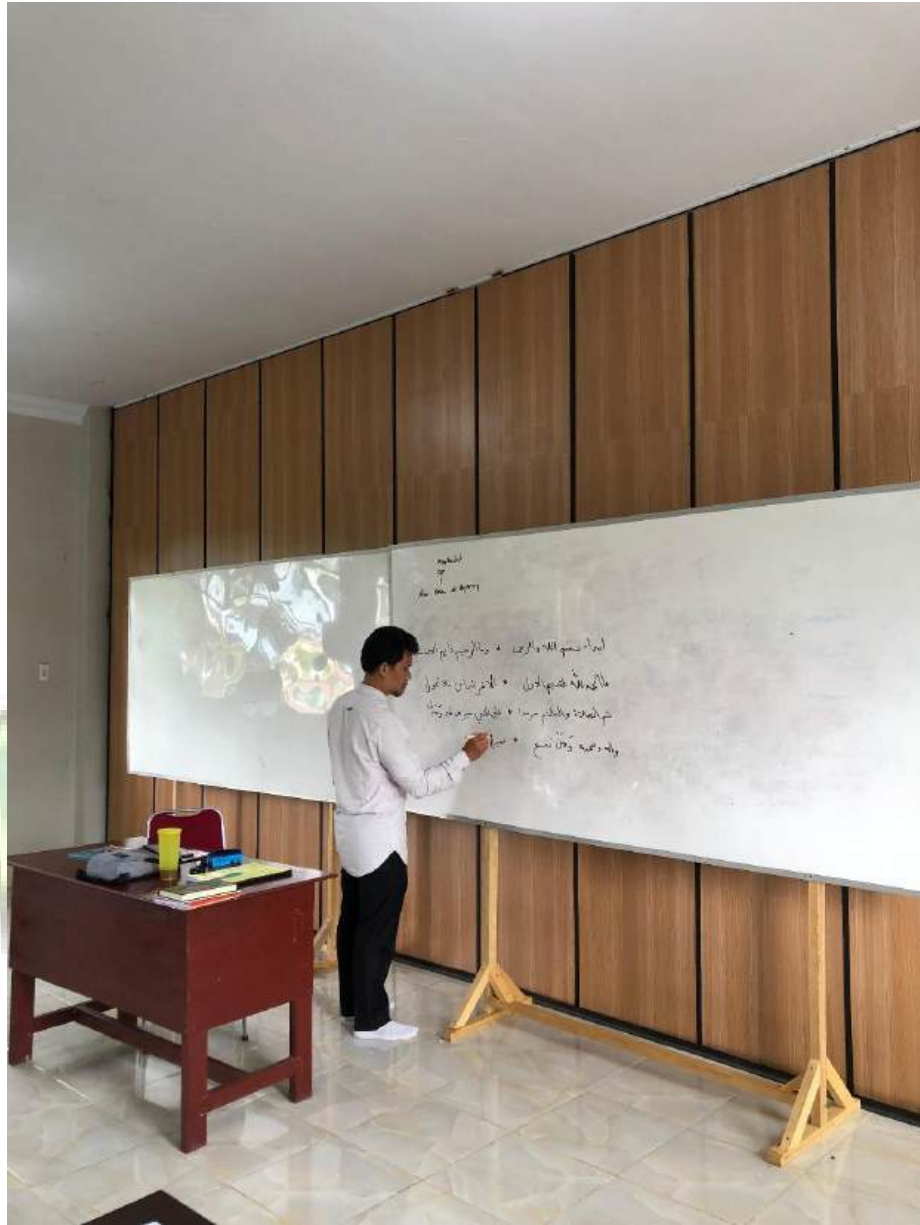
Wawancara siswa kelas 11.C (Wildan Syauqi Firdau)

G. Proses pembelajaran membaca kitab kuning di dalam kelas 11.C bersama

Ustadz Junaidi, S.Pd







H. Ruang Majelis Guru



I. Ruang Kepala Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Joko Suriyanto
TTL : Sei Silau Timur, 24 Juli 1999
NIRM : 1216.20.3008
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat : Desa Bathin Betuah, Kecamatan Mandau,
Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Negara
Indonesia.
Ayah : Ir. Heryanto
Ibu : Esmiwati
E-Mail : jokosuriyanto6@gmail.com
No. Hp : 081378923638

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari Pondok Pesantren Nahdatul Islam jenjang MI dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Modern Al Kautsar pada jenjang MTs dan MA dan lulus pada tahun 2017. Lalu peneliti juga melanjutkan pendidikan kembali di PPTQ Ibadurrahman Belading Duri pada jenjang Mahasiswa selama 2 tahun. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di International University of Africa di Sudan

tetapi kita tahu bahwa setiap orang mempunyai nikmat dan ujiannya masing-masing. Karena waktu itu negara Sudan mengalami krisis ekonomi baik dari internal maupun dari eksternal yang mengakibatkan perang saudara antara dua kubu dari Tentara sudan, dan membuat kita, sebagai mahasiswa dari negara Indonesia dipulangkan dengan rasa senang tetapi rasa sedih yang mendalam juga ada. Kemudian peneliti sekarang melanjutkan transfer di Perguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Saya sangat bersyukur sampai saat ini masih bisa belajar baik ilmu agama maupun dan ilmu dunia. Disisi lain saya juga mengabdikan di PPTQ Ibadurrahman Belading Duri, sebagai ustadz dan juga guru di SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri.

C. PENGALAMAN ORGANISASI

Pengalaman organisasi dari peneliti mulai dari Organisasi OPPMA dari mulai dari MTs - MA di Pondok Pesantren Al Kautsar 2015 – 2017 dalam bidang keamanan, Ketua OSTQ di PPTQ Ibadurrahman Belading Duri 2018 – 2019.

D. PEKERJAAN

Dalam hal ini, peneliti bekerja sebagai Ustadz di PPTQ Ibadurrahman Belading Duri, baik dalam program Tahfidz Al Qur'an dan guru di SMA Qur'an Internat Ibadurrahman Belading Duri.